

ORIGINAL ARTICLE

EDUKASI LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL MENURUNKAN RISIKO KANKER SERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR

Nurul Fahmi Rizka Laily ^a, Dimas Hadi Prayoga ^{a*}, Lilis Fatmawati ^a,
Khalifatus Zuhriyah Alfianti ^a

^aNursing study program, Faculty of Health Sciences. Gresik University

*Corresponding Author: gaya.sulthan@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (July 24th, 2024)

Revised (August 12th, 2024)

Accepted (August 30th, 2024)

Keywords

Intrauterine devices; Duration of use; Cervical cancer

ABSTRACT

Contraception is an effort that can be made to prevent pregnancy for certain purposes, either temporarily or permanently. There are various types of contraceptives available, including long-term contraceptives (MKJP), such as intrauterine devices (IUD), implants, female medical surgery (MOW), and male medical surgery (MOP), and non-long-term contraceptive methods. (non MKJP), such as condoms, pills and injections. The current phenomenon is the lack of public knowledge regarding the effects of prolonged use of contraception. The aim of this community service is to provide education on the duration of contraceptive use. The method used in this community service is to provide education regarding the duration of contraceptive use and analyze the relationship between the duration of contraceptive use and the results of visual inspection of acetic acid. The Results of community service has a significant relationship between the duration of use of the intrauterine contraceptive device and the results of visual inspection of acetic acid. The use of contraception must be adjusted to the specified duration. This is because the side effects that will arise the longer the contraceptive device lasts, which affects hormones in the body.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah kehamilan dengan tujuan tertentu baik dalam waktu yang sementara maupun secara permanen. Terdapat berbagai macam alat kontrasepsi yang tersedia, diantaranya adalah alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), implant, bedah medis wanita (MOW), dan medis bedah pria (MOP), dan metode kontrasepsi non jangka panjang (non MKJP), seperti kondom, pil dan suntikan (Paramita et al., 2020). Jenis kontrasepsi juga dibagi menjadi dua yaitu hormonal seperti pil, implant, suntik, IUD serta jenis non hormonal seperti kondom, MOW, dan MOP (Putri et al., 2019). Beberapa dampak yang dapat disebabkan oleh kontrasepsi diantaranya adalah gangguan siklus haid, nyeri saat haid, keputihan, keluhan saat senggama, perdarahan dan lainnya (Dewi, I. N., Sambas, E.K., Hersoni, 2021).

Efek samping yang sering terjadi pada akseptor kontrasepsi adalah adanya gangguan siklus haid yang disebabkan karena keadaan hormon yang tidak seimbang disebabkan karena penggunaan kontrasepsi hormonal seperti pil (Paramita et al., 2020). Risiko yang dapat timbul karena perubahan hormone yang tidak stabil diantaranya adalah kanker serviks. Fenomena yang terjadi saat ini adalah wanita usia subur di Indonesia memilih kontrasepsi oral sehingga menggunakan kontrasepsi tersebut dalam jangka waktu yang lama tanpa memperhatikan dampak yang akan terjadi sedangkan penggunaan kontrasepsi hormonal yang lama menimbulkan beberapa efek samping bahkan hingga kanker serviks (Gadducci et al., 2020).

Menurut badan pusat statistic Indoensia mencatat jumlah pasangan usia subur dan peserta KB aktif dengan metode pil di tahun 2020 adalah sebanyak 2.777 wanita usia subur

dan tidak menurun pada tahun 2021. Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 dilihat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif pil (19,4%). Data menurut sumber dari badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2017 bahwa jumlah peserta KB baru adalah 350.48 jiwa atau 14.83% dari PUS yang ada hal ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2015 (289.72) jiwa atau (12.31%). Sementara tahun 2014 yaitu 419.961 atau 17.83% dari PUS. Persentasi penggunaan alat kontrasepsi oleh peserta KB aktif yang paling dominan adalah penggunaan alat kontrasepsi Pil (42.41%).

Meningkatnya jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi di negara maju maupun dinegara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu masalah terpentingnya dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia yaitu ledakan penduduk (Shapiro et al., 2023). Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya program pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Metode yang lebih mudah mengembalikan kesuburan adalah pil sehingga metode pil masih banyak diminati pasangan usia subur meskipun angka kegagalan masih cukup tinggi (Rahmawati et al., 2023).

Kontrasepsi merupakan upaya pencegahan kehamilan. Upaya ini bisa bersifat sementara atau permanen. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang menggunakan hormon steroid (estrogen, progesteron dan turunannya) dan dimasukkan ke dalam tubuh untuk mencegah terjadinya ovulasi pada seorang wanita. Untuk mencapai tujuan tersebut, kontrasepsi hormonal dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan obat-obatan melalui mulut, suntikan, intra-vaginal, implantasi atau subkutan (Anastasiou et al., 2023). Menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional menyebutkan penggunaan kontrasepsi pil dengan yang konsisten yang benar memberikan dampak yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan.

Kontrasepsi oral (pil) dapat meningkatkan risiko kanker serviks namun dilaporkan dapat menurun setelah pemakaian kontrasepsi tersebut dihentikan. Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita seluruh Indonesia. Kontrasepsi oral terbukti dapat mempengaruhi keadaan hormonal dalam tubuh (Smith et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anastasiou et al (2023) menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi yang mengandung progestin dapat meningkatkan risiko kanker serviks hal ini disebabkan karena dysplasia pada serviks sehingga meningkatkan risiko kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh Ross & Moreno (2022) menyebutkan belum jelasnya hormone yang berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa hormone ekstrogen dan progesterone belum diketahui secara pasti dapat meningkatkan kejadian kanker serviks. Namun dapat diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan prliferasi presisten sehingga dapat memicu kanker. Skrining dan edukasi dalam penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan método kontrasepsi yang dipilih untuk menurunkan efek samping yang akan ditimbulkan salah satunya adalah kanker serviks.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan skrining kanker serviks dan edukasi dalam penggunaan kontrasepsi hormonal. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sebagai metodologinya. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus kontrol (case control) yang menelaah hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor risiko tertentu. Variabel yang diteliti adalah lama penggunaan kontrasepsi hormonal dan hasil inspeksi visual asam asetat. Sampel yang digunakan adalah akseptor kontrasepsi hormonal sebanyak 24 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis statistik yang digunakan adalah chisquare untuk menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi terhadap hasil pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengidentifikasi frekuensi hasil penelitian diantaranya adalah umur, pendidikan, jumlah anak, riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal sebelumnya. Hasil analisis univariat akan disajikan dalam bentuk tabel. Jumlah responden penelitian ini adalah 24 akseptor kb pil. Berikut adalah karakteristik subjek penelitian

a. Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20 tahun	6	25,0
20-35 tahun	17	70,8
>35 tahun	1	4,2
Total	24	100

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Sebagian besar responden (70%) yaitu berjumlah 17 responden berusia 20-35 tahun. Sebagian kecil (1%) yaitu berjumlah 1 responden berusia >35 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	3	12,5
SMA	15	62,5
Perguruan Tinggi	6	25,0
Total	24	100

Pada tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Sebagian besar (62,5%) yaitu berjumlah 15 responden berpendidikan SMA. Sebagian kecil responden (12,5%) yaitu berjumlah 3 responden berpendidikan SMP.

c. Jumlah Anak

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Satu	12	50,0
Dua	7	29,2
Tiga	2	8,3
Lebih dari tiga	3	12,5
Total	24	100

Pada tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jumlah anak. Didapatkan setengah responden (50%) yaitu berjumlah 12 responden baru memiliki anak satu. Sangat sedikit dari responden (8,3%) yaitu berjumlah 2 responden memiliki tiga anak.

d. Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal

Riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah	12	50
Tidak Pernah	12	50
Total	24	100

Pada tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal adalah sama rata 50% yaitu 12 responden pernah menggunakan dan 50% yaitu 12 responden tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal.

2. Variabel yang diteliti

a. Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi pil

Lama Penggunaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1-5 tahun	19	79,2
> 6 tahun	5	20,8
Total	24	100

Pada tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi pil adalah sebagian besar (79,2%) yaitu 19 responden memiliki durasi penggunaan selama 1-5 tahun dan sebagian kecil (20,8%) yaitu 5 responden memiliki durasi penggunaan > 6 tahun

b. Hasil Inspeksi Visual Asam Asetat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil inspeksi visual asam asetat

Hasil IVA	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	17	70,8
Suspect Kanker	4	16,7
Positif	3	12,5
Total	24	100

Pada tabel 6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan hasil inspeksi visual asam asetat adalah sebagian besar (70,8%) yaitu 17 responden memiliki hasil pemeriksaan IVA negative dan sebagian kecil (12,5%) yaitu 3 responden memiliki hasil pemeriksaan positif

c. Pengaruh Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil terhadap Hasil Inspeksi Visual Asam Asetat

Tabel 7 Hasil uji analisis *Chisquare* pengaruh lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap hasil inspeksi visual asam asetat

Variabel		Hasil Inspeksi Visual Asam Asetat			Total	Nilai P
		Negatif	Suspect Kanker	Positif		
Lama Penggunaan Pil	1-5 tahun	17	1	1	19	0,000
	>5 tahun	0	3	2	5	
Total		17	4	3	24	

Tabel 7 menunjukkan dari 19 responden yang menggunakan kontrasepsi pil selama 1-5 tahun didapatkan 17 responden mendapatkan hasil inspeksi negative, 1 responden suspect kanker dan 1 responden positif sedangkan 5 responden yang menggunakan kontrasepsi pil selama lebih dari 5 tahun didapatkan 3 responden mendapatkan hasil inspeksi visual asam asetat suspect kanker dan 2 responden mendapat hasil inspeksi visual asam asetat positif. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap hasil inspeksi visual asam asetat

Pembahasan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihartati (2017) menyebutkan bahwa kontrasepsi jenis oral menyebabkan wanita sensitif terhadap HPV yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehinggaberesiko untuk terjadi kanker serviks (Meihartati, 2017). Penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang lama dapat dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan perubahan sel yang normal menjadi tidak normal akan berpengaruh terhadap servik yaitu bermula dari adanyaerosi di servik yang kemudian menjadi infeksi yang berupa radang yang terus menerus, hal ini dapat sebagai pencetus terbentuknya kanker servik (Meihartati, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Prasistyami (2018) yang menunjukkan bahwa riwayat lama penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan secara statistik dengan kejadian kanker serviks. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal selama >5 tahun 4 kali lebih tinggi untuk mengalami kanker serviks dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal selama 1-5 tahun. Proses tersebut disebabkan karena regulasi transkrip DNA virus dapat mengenali hormon dalam kontrasepsi pil, sehingga meningkatkan karsinogenesis virus (Prasistyami, 2018).

Kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan defisiensi asam folat, yang mengurangi metabolisme mutagen sedangkan estrogen kemungkinan menjadi salah satu ko-faktor yang dapat membuat replikasi DNA HPV yang menjadi faktor pencetus terjadinya kanker serviks dan meningkatkan risiko menderita kanker leher rahim sehingga dengan penggunaan kontrasepsi pil dalam waktu yang lama akan meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks (Ghefira, 2023).

Estrogen mempengaruhi berbagai penyakit manusia termasuk kanker (misalnya payudara, endometrium, dan usus besar) dimana estrogen dapat mendorong atau menekan perkembangan tumor. Leher rahim merupakan bagian saluran reproduksi wanita yang sangat responsif terhadap estrogen. Selama siklus menstruasi, sel epitel serviks berproliferasi dan berdiferensiasi seiring dengan peningkatan kadar estrogen, menghasilkan epitel hiperplastik tanpa perubahan patologis. Estrogen dan ER α , ER utama yang diekspresikan di serviks, diperlukan untuk perubahan dinamis pada epitel serviks (Hyuk-chung, 2020)

Asumsi peneliti penggunaan kontrasepsi hormonal, terutama pada kontrasepsi pil yang harus diminum setiap hari untuk mencegah kehamilan selama 5 tahun atau lebih dapat muncul untuk mempercepat perkembangan dari persisten infeksi HPV dalam kanker serviks. Kekentalan lendir pada serviks akibat penggunaan kontrasepsi hormonal oral ataupun suntik akan menyokong terjadinya kanker serviks. Hal ini dikarenakan kekentalan lendir ini akan memperlama keberadaan suatu agen karsinogenik (penyebab kanker) di serviks yang terbawa melalui hubungan seksual termasuk adanya virus HPV yang menjadi penyebab dari kanker serviks

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Teridentifikasi jumlah akseptor kb pil berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi pil yaitu sebagian besar menggunakan kontrasepsi pil selama 1-5 tahun. Teridentifikasi hasil inspeksi visual asam asetat akseptor KB pil yaitu sebagian besar memiliki hasil negative. Terdapat pengaruh lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap hasil inspeksi visual asam asetat

Saran

Perlu adanya sosialisasi promosi terkait dampak yang dihasilkan dari penggunaan kontrasepsi yang terlampau lama. .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Gresik yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anastasiou, E., Mccarthy, K. J., Gollub, E. L., Ralph, L., Wijgert, J. H. H. M. Van De, & Jones, H. E. (2023). *The relationship between hormonal contraception and cervical dysplasia/cancer controlling for human papillomavirus infection: a systematic review*. 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2021.10.018>.The
2. Arfailasufandi, R., & Mudigdo, A. (2019). The Effect of Obesity, Oral Contraceptive and Passive Smoking on the Risk of Cervical Cancer. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(3), 189–197. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.03.06>
3. Asthana, S., Busa, V., & Labani, S. (2020). European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology Oral contraceptives use and risk of cervical cancer — A systematic review & meta-analysis. *European Journal of Obstetrics and Gynecology*, 247, 163–175. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.02.014>
4. Besral, & Arif, I. (2018). The Risk of Cervical Cancer from Smoking in Indonesia. *KnE Life Sciences*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.18502/kl.v4i1.1365>
5. Buda, E. (2021). *JENIS KONTRASEPSI HORMONAL DAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS*. 1–8.
6. Cahyani, N. A., Shammakh, A. A., Sabariah, S., & Arjite, P. D. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Aetat (IVA). *Jurnal Health Sains*, 4(4), 30–40. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i4.876>
7. Dewi, I. N., Sambas, E.K., Hersoni, S. (2021). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal of BTH Nurshing*, 1(1), 42–53. https://www.ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JBN/article/view/669
8. Gadducci, A., Cosio, S., & Fruzzetti, F. (2020). *Estro-progestin Contraceptives and Risk of Cervical Cancer : A Debated Issue*. 6002, 5995–6002. <https://doi.org/10.21873/anticancer.14620>
9. International collaboration of epidemiological studies of cervical cancer. (2019). *Cervical cancer and hormonal contraceptives : collaborative reanalysis of individual data for 16 573 women with cervical cancer and 35 509 women without cervical cancer from 24 epidemiological studies*. 1609–1621.
10. Kusmiyati, Y., Prasistyami, A., Wahyuningsih, H. P., Widiasih, H., & Adnani, Q. E. S. (2019). Duration of hormonal contraception and risk of cervical cancer. *Kesmas*, 14(1), 9–13. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i1.2713>
11. Moreno, V., Bosch, F. X., Muñoz, N., Meijer, C. J. L. M., Shah, K. V, Walboomers, J. M. M., & Herrero, R. (2022). *Effect of oral contraceptives on risk of cervical cancer in women with human papillomavirus infection : the IARC multicentric case- control study*. 359, 1085–1092.
12. Paramita, S., Soewarto, S., Widodo, M. A., & Sumitro, S. B. (2020). High parity and hormonal contraception use as risk factors for cervical cancer in East Kalimantan. *Medical Journal of Indonesia*, 19(4), 268–272. <https://doi.org/10.13181/mji.v19i4.414>
13. Putri, A. R., Khaerunnisa, S., & Yuliati, I. (2019). Cervical Cancer Risk Factors Association in Patients at the Gynecologic-Oncology Clinic of Dr. Soetomo Hospital Surabaya. *Indonesian Journal of Cancer*, 13(4), 104. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v13i4.610>
14. Rahmawati, D. L., Rahayu, D. E., & Hardjito, K. (2023). *Correlation between Oral Contraceptive Use and the Incidence of Cervical Cancer Poltekkes Kemenkes Malang , Malang , Jawa Timur , Indonesia (Correspondence author ' s email , lutfidian298@gmail.com / + 6285812406685)*. 16(4), 497–504.
15. Ross, G. L., & Moreno, V. (2022). *Oral contraceptives and cervical cancer*. 360, 409–410.
16. Sari, N., & Amran, V. Y. A. (2019). Relationship of Oral Contraception Use with Premenopausal Women's Breast Cancer. *Jiksh*, 10(2), 132–137. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.112>
17. Shapiro, S., Rosenberg, L., Hoffman, M., Kelly, J. P., Cooper, D. D., Carrara, H., Denny, L. E., Toit, G., Allan, B. R., Stander, I. A., & Williamson, A. (2023). *Risk of invasive cancer of the cervix in relation to the use of injectable progestogen contraceptives and combined estrogen / progestogen oral contraceptives (South Africa)*. 485–495.

18. Smith, J. S., Green, J., Gonzalez, A. B. De, Appleby, P., Peto, J., Plummer, M., & Franceschi, S. (2023). *Cervical cancer and use of hormonal contraceptives: a systematic review*. 361, 1159-1167.